

# SIGNIFIKASI GESTURE DALAM KOMUNIKASI DAN INTERAKSI DENGAN ORANG JEPANG

## THE SIGNIFICANCE OF GESTURE IN COMMUNICATION AND INTERACTION WITH JAPANESE PEOPLE

**Yulia Pratitis Yusuf**

*MAN Mojokerto*

*yulia\_yusuf@ymail.com*

### **Abstrak**

Sebagai objek dalam kajian Sociolinguistik, bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Tidak hanya kata-kata atau bahasa Verbal saja yang harus kita perhatikan pada waktu berkomunikasi dengan orang lain. Ada bagian yang tidak kalah pentingnya untuk dicermati bila menginginkan komunikasi berjalan dengan lancar, yaitu memahami bahasa Non Verbal dari lawan bicara kita. Bahasa Non Verbal bisa berupa *eye contact*, Ekspresi wajah, *Gesture*, Suara dan sentuhan. Bahasa non verbal sangat signifikan kedudukannya dalam berkomunikasi, hal itu karena bahasa non verbal kadang lebih banyak “berkata atau berbicara” daripada bahasa verbal itu sendiri. Masyarakat Jepang sangat minim mengekspresikan perasaan yang sesungguhnya pada saat berkomunikasi. Pada umumnya orang Jepang bukanlah tipe yang ekspresif saat berbicara, artinya orang Jepang pandai menyimpan perasaan yang sesungguhnya, tetapi bukan berarti orang Jepang tidak melakukan bahasa non verbal dalam hal ini *gesture* sama sekali. Ada beberapa *gesture* yang sering digunakan oleh orang Jepang saat berkomunikasi. *Gesture-gesture* yang dilakukan mengandung makna yang harus dipahami oleh lawan bicara pada saat berkomunikasi, agar kita bisa memahami dan mengerti pemikiran orang Jepang, sehingga proses komunikasi dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

**Kata Kunci:** *Gesture orang Jepang, Komunikasi*

### **Abstract**

As an object in the study of Sociolinguistics, language is a tool for communication and interaction in society. It is not only words or verbal language that we should consider when communicating with others. There are some parts which are also important to be observed when we want the communication runs smoothly, namely understanding listener's Non Verbal language. Non Verbal Language can be in the form of eye contact, facial expression, gesture, voice and touch. Non-verbal language has significant position in communication, it is because the non-verbal language is sometimes

more of "say / talk" rather than the verbal language itself. Japanese society is very minimal to express their real feelings when they communicate. In general, the Japanese are not the type of expressive people when they are speaking, it means that they are good at keeping the real feeling, but it does not mean that the Japanese do not do non-verbal language, in this case gesture. There are some gestures often used by Japanese people when they are communicating. The gestures they do contain meanings that must be understood by the other person or listener at the time of communicating, in order to understand and comprehend the Japanese's mind, thus the process of communication with the Japanese people can run effectively and fluently.

**Keywords: Gesture of The Japanese, Communication**

## I. PENDAHULUAN

Bahasa tubuh (*body language*) merupakan alat komunikasi primitif yang sudah lama dipergunakan oleh manusia. Bahasa tubuh merupakan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya yang terjadi secara spontan dan merupakan hasil olah alam bawah sadar dalam upayanya mengekspresikan perasaan dan keinginan tersembunyi di dalam hati.

Setelah manusia menjadi lebih dewasa dan mampu berkomunikasi dengan bahasa lisan secara fasih, bahasa tubuh masih merupakan alat komunikasi penting yang harus diperhatikan di dalam menjalin hubungan di antara sesama manusia. Ekspresi perasaan dan keinginan yang muncul dari alam bawah sadar ini bisa menjadi tanda bagi kita dalam membaca isi hati lawan bicara kita. Bahkan seringkali ucapan kata-kata yang keluar dari mulut seseorang ternyata tidak bersesuaian dengan bahasa tubuh yang ditunjukkan oleh gerak tubuh dan mimik wajahnya, atau dengan kata lain ada upaya menutup-nutupi perasaan yang sesungguhnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahasa tubuh seseorang/*body language* atau yang juga dikenal dengan istilah *Gesture* sangat membawa pengaruh dalam hal berkomunikasi.

Kadang apa yang diucapkan oleh seseorang dengan bahasa verbalnya tidak mencerminkan hal sebenarnya. Orang Jepang dikenal sebagai orang-orang yang sangat minim dalam menggunakan bahasa tubuh/*gesturen* pada saat berkomunikasi. Atau dengan kata lain orang-orang Jepang pada umumnya bukanlah orang-orang yang ekspresif pada saat berkomunikasi. Tetapi bukan berarti orang Jepang tidak

menggunakan body language sama sekali saat komunikasi. Dalam bahasa Jepang, bahasa tubuh atau bahasa isyarat, dikenal dengan istilah *miburi*.

Sebagai objek dalam Sociolinguistik, bahasa tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dilakukan oleh linguistik umum, melainkan dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi dalam masyarakat manusia (Chaer dan Leonie Agustina, 2004: 3). Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa bahasa mempunyai peran yang signifikan sebagai sarana interaksi dan komunikasi masyarakat sosial. Menurut jenisnya, selain bahasa verbal berupa kata yang kita gunakan dalam berkomunikasi, ada bentuk lain dalam proses komunikasi yang disebut dengan bahasa non verbal. Bahasa Non verbal memiliki kegunaan yang sama pentingnya dengan bahasa Verbal yang berupa kata-kata. Bahkan bahasa Non Verbal mengungkapkan realita pikiran dan perasaan pembicara yang sesungguhnya. Bahasa non verbal bisa “berbicara” lebih banyak daripada kata-kata verbal yang kita gunakan. dalam hal ini, komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Umumnya, komunikasi dilakukan secara verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak

Gesture atau bahasa tubuh yang dibahas merupakan bagian dari bahasa non verbal yang digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam masyarakat. Karena pentingnya pemahaman akan bahasa tubuh atau gesture seseorang, maka dalam artikel ini penulis hanya memfokuskan pada pembahasan Gesture. Penulis tidak membahas aktivitas non verbal lainnya seperti eye contac, ekspresi wajah dan suara atau sentuhan.

Sementara bahasa non verbal adalah proses dimana pesan disampaikan tidak melalui kata-kata. Bahasa non verbal sangat signifikan kedudukannya dalam berkomunikasi, hal itu karena, bahasa non verbal kadang lebih banyak “berkata/berbicara” daripada bahasa verbal itu sendiri. Bahasa non verbal muncul tidak disadari oleh pembicara, sehingga bahasa non verbal lebih “jujur” mengungkapkan perasaan, pemikiran dan keinginan seseorang daripada bahasa verbal itu sendiri.

Sementara itu, Dale G. Leathers (1976) dalam Non-verbal Communication Systems seperti yang dikutip oleh Nasrulloh yang diunggah dalam blognya

(<http://nasrullah-said.blogspot.com/>) menjelaskan bahwa ada 6 alasan mengapa pesan verbal sangat signifikan, antara lain:

- a. Faktor-faktor non-verbal sangat menentukan makna dalam komunikasi interpersonal.
- b. Perasaan dan emosi lebih cermat disampaikan lewat pesan nonverbal ketimbang pesan verbal.
- c. Pesan nonverbal menyampaikan makna dan maksud yang relatif bebas dari penipuan, distorsi, dan kerancuan. Pesan nonverbal jarang dapat diatur oleh komunikator secara sadar.
- d. Pesan nonverbal mempunyai fungsi metakomunikatif yang sangat diperlukan untuk mencapai komunikasi yang berkualitas tinggi. Fungsi metakomunikatif artinya memberikan informasi tambahan yang memperjelas maksud dan makna pesan..
- e. Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan pesan verbal. Dari segi waktu, pesan verbal sangat tidak efisien.
- f. Pesan nonverbal merupakan sarana sugesti yang paling tepat. Ada situasi komunikasi yang menuntut kita untuk mengungkapkan gagasan dan emosi secara tidak langsung. Sugesti ini dimaksudkan menyarankan sesuatu kepada orang lain secara implisit (tersirat).

Yang termasuk dalam Komunikasi nonverbal adalah *Eye contact*, ekspresi wajah, *gesture*, suara dan sentuhan. Leathers (1976) menyimpulkan penelitian-penelitian tentang wajah sebagai berikut:

- a. Wajah mengomunikasikan penilaian dengan ekspresi senang dan tidak senang, yang menunjukkan apakah komunikator memandang objek penelitiannya baik atau buruk;
- b. Wajah mengomunikasikan berminat atau tak berminat pada orang lain atau lingkungan.
- c. Wajah mengomunikasikan intensitas keterlibatan dalam situasi;
- d. Wajah mengomunikasikan tingkat pengendalian individu terhadap pernyataan sendiri; dan wajah barangkali mengkomunikasikan adanya atau kurang pengertian.

Berbicara masalah *gesture*, sebaiknya terlebih dahulu kita mengetahui pengertian dari *gesture*. *Gesture* adalah “gerak anggota badan seperti kepala, tangan,

*jari yang menyertai tutur*” (Sumarsono, 2007:101). Dari pengertian ini, dapat diketahui bahwa *gesture* merupakan aktivitas gerak yang dilakukan oleh pembicara mengiringi tuturan yang tengah dilakukan, Tetapi kadangkala, *gesture* dapat pula dilakukan sendiri tanpa mengiringi tuturannya. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan *gesture* lebih efisien, ekspresif dan lebih mempersingkat waktu dari pada dengan kata-kata. Tujuan penelitian ini antara lain untuk mengetahui *gesture-gesture* penting yang sering dilakukan orang Jepang saat berkomunikasi dan memahami makna dibalik *gesture* yang digunakan orang Jepang saat berkomunikasi. Dengan demikian, pengetahuan tentang makna *Gesture* pada saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang Jepang dianggap penting.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dalam artikel ini penulis menggunakan telaah pustaka. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya memaparkan suatu peristiwa yang menarik bagi peneliti dan penelitian kualitatif bersifat subjektif. Dalam artikel ini data diperoleh dari beberapa sumber, yaitu dari <https://www.youtube.com/> dan buku *70 Japanese Gesture* karya Hamiru Aqiu.

## III. PEMBAHASAN

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memahami *gesture* atau bahasa tubuh adalah:

1. bagian-bagian tubuh yang harus diperhatikan seperti kepala dan wajah serta bagian-bagiannya, dan tubuh bagian bawah dan anggotanya seperti tangan dan kaki
2. perubahan mimik atau ekspresi wajah
3. gerakan tangan dan kaki
4. arah dan posisi tubuh
5. areal atau wilayah di dalam dan di luar tubuh

Sebagai orang asing dan pembelajar bahasa Jepang, harus memahami *gesture* atau bahasa tubuh yang dilakukan oleh orang Jepang saat berkomunikasi. Hal ini

sangat penting bila mengharapkan komunikasi yang kita lakukan bisa berjalan dengan lancar dan makna sesungguhnya yang dimaksud oleh lawan bicara dapat kita tangkap serta tidak terjadi salah paham saat berkomunikasi..

Kita harus menghindari kesalah pahaman “membaca” bahasa tubuh lawan bicara, agar tidak muncul penolakan atau kognitif negative dari lawan bicara kita. Sebenarnya di lapangan, sangat banyak sekali gesture yang dilakukan oleh orang Jepang saat berkomunikasi. Hamiru Aqui menyebutkan bahwa saat ini ada sekitar 70 gesture umum atau bahasa tubuh yang paling sering digunakan oleh orang Jepang dalam berkomunikasi. Karena keterbatasan penulis, maka dalam artikel ini akan dibahas 10 Gesture penting dan sering dipakai oleh orang Jepang. Di bawah ini merupakan makna-makna Gesture yang sering dilakukan oleh orang Jepang termasuk kegunaannya, yakni:

1. Menanyakan apakah “saya?” 「私?, watashi?」 pada lawan bicara.



*Gesture* ini dilakukan dengan cara meletakkan jari telunjuk di ujung hidung. *Gesture* ini pada umumnya bisa digunakan oleh pria dan wanita, tetapi akhir-akhir ini, remaja Jepang lebih sering menggunakan model barat untuk menunjuk dirinya, yaitu dengan meletakkan tangan di dadanya.

2. eminta maaf 「ごめん! gomen」 atau menyesal telah mengganggu orang lain 「お願い! onegai」



Gb.(a)

Gb. (b)

Gambar di atas menunjukkan tentang gesture yang dilakukan dengan cara mengatupkan kedua tangan kita di depan wajah. Di Jepang kata 「ごめん! gomen」 tidak selalu berarti meminta maaf, tetapi termasuk juga bagian dari kesopanan, bisa juga untuk meminta bantuan.

Yang terpenting adalah bila menjumpai orang Jepang menunjukkan gesture ini, bukan maksud mereka melakukan kesalahan, tetapi bisa saja sebagai bentuk yang sangat sopan dan perasaan tidak enak karena telah mengganggu orang lain.

3. "Tidak apa-apa!, tidak apa-apa!" 「とんでもない; *tondemonai*」



*Gesture* ini dilakukan dengan cara menggerak-gerakkan (mengibas-ngibaskan) tangan di depan wajah sambil berkata: 「とんでもない」 *Gesture* ini pada umumnya sama dengan kata "Tidak apa-apa, *No way...* atau *No..No,*"

4. (a) Memanggil seseorang untuk mendekat. "Datanglah ke sini" 「こっちにおいで; *Kocchi ni oide*」



*Gesture* ini dilakukan dengan cara, punggung tangan menghadap ke atas, kemudian gerakkan jari-jari anda naik-turun ke bawah. Sedangkan untuk memanggil anak kecil, biasanya menggunakan kedua tangan.

(b) "Pergi!, Enyah" 「あっちいけ! *Acchi Ike!*」 untuk mengusir



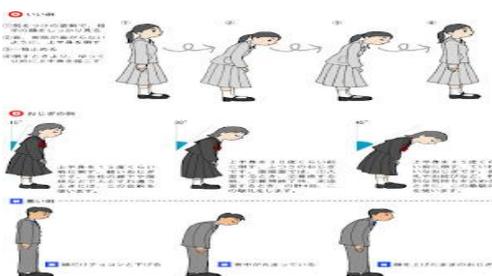
Gesture ini dilakukan dengan punggung tangan menghadap ke atas, dan digerakkan menjauh dari badan pembicara. Sering terjadi salah pengertian antara memahami gesture (a) dan gesture (b), sering terjadi salah penafsiran. Mungkin cara mudah membedakannya adalah, bila pembicara melakukan gesture (a) ditandai dengan mimik wajah berupa anggukan kepala, menatap kita dan tersenyum. Sedangkan bila seseorang menggunakan gesture (b) maka pembicara tidak melakukan eye contact dengan kita.

#### 5. Terima Kasih 「かたじけない！ ; Katajikenai」



Gesture ini dilakukan dengan cara ibu jari menghadap wajah anda dan menggerakkan tangan tegak di depan wajah anda. Dan anda perlu sedikit menunduk hormat. Di Jepang, ada kebiasaan tuan rumah yang melihat gelas tamunya kosong akan segera mengisi kembali gelas tersebut. Dan tamunya akan melakukan gerakan ini sebagai ganti dari kata “terima kasih”

#### 6. Salam, Penghormatan dan lain lain, disebut dengan 「おじぎ. Ojigi」



Gesture ini dilakukan dengan cara membungkukkan badan, kepala masuk ke dalam tanpa memandang lawan bicara. Ada perbedaan antara Ojigi untuk Pria dan Wanita. Untuk pria, posisi tangan lurus dan menempel di samping badan, sedangkan untuk wanita, tangan diletakkan di depan dengan posisi jari-jari tangan kanan dan kiri saling menelungkup. Ojigi bisa digunakan dalam berbagai situasi, diantaranya adalah

saat mengucapkan salam, permintaan maaf, berterima kasih, permohonan dan sebagainya.

*Menyatakan “benar” dan “salah”*



Gb. (a)



Gb.(b)

Gesture pada gambar (a) digunakan sebagai pernyataan “benar”. Dilakukan dengan cara tangan diangkat ke atas dan membentuk bulatan, dengan punggung tangan menghadap bawah.

Sedangkan gambar (b) digunakan sebagai pernyataan “salah”. Dilakukan dengan cara menyilangkan kedua tangan di depan.

#### 7. Pernyataan persetujuan akan sesuatu 「納得; Nattoku」



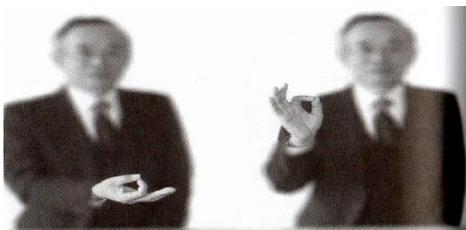
Gesture ini dilakukan dengan cara memukul telapak tangan dengan kepalan tangan mengepal. Makna dari gesture tersebut mengindikasikan bahwa pembicara ingin mengatakan jika dia setuju dengan kita.

#### 8. Menyatakan panas 「あつい atsui」



Gerakan dengan cara memegang ujung daun telinga bawah dengan ibu jari dan jari telunjuk menandakan bahwa pembicara memberitahukan baru saja memegang benda yang panas. Daun telinga yang dipegang karena paling rendah suhunya.

- a. Menyatakan Uang 「おかね, okane」 atau Kondom 「コンドーム.kondomu」

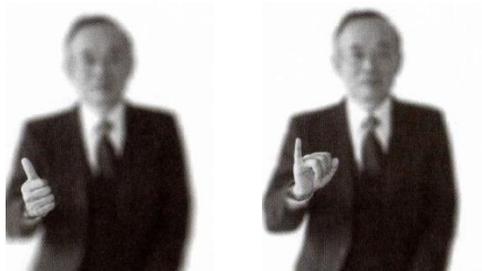


Gb(a)

Gb(b)

Gesture yang berarti uang dilakukan dengan membuat bulatan dengan ibu jari dan jari telunjuk yang disatukan secara mendatar dan menghadap ke atas seperti gb. (a). Apabila posisinya seperti gesture “OK” gb. (b) seperti orang barat dan dilakukan di Apotik maknanya akan menjadi Kondom. Untuk itu berhati-hatilah supaya tidak tertukar!

- b. Gesture untuk menyebut “Pacar/Boyfriend 「彼氏。kareshi」 dan “Girlfriend 「彼女。kanojyo」



Gb (a)

Gb (b)

Gesture ini termasuk dalam gesture slang/gaul yang biasa digunakan anak muda. Gesture ini (a) dilakukan dengan cara mengangkat ibu jari ke atas. Digunakan untuk menyebut “boyfriend/pacar”. Sedangkan gesture gambar (b) dilakukan dengan cara

mengangkat jari kelingking menghadap ke atas. Gesture ini digunakan untuk menyebut “*Girlfriend/pacar*”. Gesture ini tidak disarankan untuk digunakan oleh perempuan.

c. *Menenangkan lawan bicara*



Gesture ini dilakukan dengan menggerak-gerakkan tangan ke atas dan ke bawah secara perlahan, dengan punggung tangan berada di atas. Saat melakukan gesture ini, si pembicara sambil berkata “*ochi tsuite*” atau “*maaa maaa maaa*”, maksudnya adalah membuat lawan bicara tenang, tidak panic akan suatu hal.

#### IV. KESIMPULAN

Gesture bagi orang Jepang sama pentingnya dengan bahasa Verbal itu sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Gesture merupakan gerakan berbahasa yang lebih “berbicara” dari pada kata itu sendiri. Ketika kita tidak memahami gesture yang dilakukan oleh orang Jepang pada saat berkomunikasi, maka akan muncul salah paham atau *missunderstanding* dalam berkomunikasi akibatnya kita tidak bisa menangkap maksud lawan bicara secara utuh. Pembelajar bahasa Jepang seharusnya mempelajari makna-makna bahasa nonverbal termasuk gesture yang umum dipakai oleh orang Jepang demi kelancaran komunikasi dan interaksi dengan orang Jepang. Artikel ini merupakan pembuka bagi penelitian lanjutan tentang gesture orang Jepang dalam berkomunikasi. Ketika artikel ini membahas signifikansi bahasa non verbal yang digunakan dalam komunikasi, maka perlu dikembangkan penelitian yang menyinggung teori-teori baru yang berkaitan dengan bahasa tubuh baik gesture, *eye contac*, ekspresi wajah dan sebagainya.

#### REFERENSI

Aqui, Hamiru. 2004. *70 Japanese Gesture No Langage Communication*. Tokyo: Stone Bridge Press

Borg James. 2012. *Buku Pintar memahami Bahasa Tubuh*. Jogjakarta:Think Jogjakarta

Chaer, Abdul dkk. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* . Jakarta: Rineka Cipta.

<http://www.youtube.com/> diakses tanggal 4 Februari 2012, tersedia.

<http://nasrullah-said.blogspot.com/> diakses tanggal 4 Februari 2012, tersedia.